

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SUBTEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI SANDANG MENGGUNAKAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR)

Oleh:

Rosnida Siregar, Roslian Lubis
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
E-mail: siregarnida25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Perkembangan teknologi produksi sandang di kelas III SD. NEGERI 101230 SABABANGUN dengan menggunakan pendekatan Matematika Realistik (PMR). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik test soal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, lembar observasi pendidik, penilaian aktivitas peserta didik lembar observasi peserta didik, penilaian sikap dan aktivitas peserta didik, untuk mengetahui kegiatan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase dari penilaian hasil belajar, sikap dan aktivitas peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD. NEGERI 101230 SABABANGUN yang berjumlah 19 orang. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dari evaluasi siklus I, dan siklus II. Dengan nilai aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 83,33% dan siklus II 95,83%. Sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diukur dari setiap siklusnya, hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55% dengan kategori "Rendah" Dan hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 77% dengan kategori "Tinggi". Kesimpulan dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa Pendekatan Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Perkembangan teknologi produksi sandang di kelas III SD. NEGERI 101230 SABABANGUN.

Kata Kunci : Peningkatan, Matematika Realistik

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan bertujuan untuk membentuk potensi diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara demokratis dan mampu bertanggung jawab. Sistem pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat perlu dilaksanakan dalam pendidikan, karena dari dasar pendidikan itu akan menentukan arah pendidikan dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu diarahkan. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada sistem pendidikan formal di Indonesia. Ditempuh dalam masa pendidikan 6 Tahun lamanya, dimulai dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam).

Sekolah Dasar (SD) /Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu tingkat pendidikan di Indonesia yang saat ini menggunakan kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif, pendekatan scientific, dan juga penilaian autentik. Tematik integratif merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Pendekatan scientific merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, dan menalar, sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan sebuah tema dengan bertujuan memberikan pengalaman bermakna

kepada peserta didik. Pembelajaran tematik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tematik diharapkan bisa memberikan pemahaman secara lebih mendalam bagi peserta didik, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas yang menyenangkan, serta pendidik menggunakan media yang bervariasi sebagai alat untuk memudahkan peserta didik untuk memahami setiap pembelajaran yang diterima. Sehingga pembelajaran yang diberikan terhadap peserta didik untuk memahami setiap pembelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidik dan sekolah SD. NEGERI 101230 SABABANGUN juga mempunyai tujuan dan harapan agar para peserta didik memiliki prestasi yang baik untuk masa depannya. Pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki pengalaman secara teori tetapi juga harus memiliki pengalaman praktis. Apabila pendidik tidak tepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik dan peserta didik tidak paham akan apa yang dijelaskan oleh pendidik sehingga mengakibatkan ketidak tuntas belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pendidik kelas III di lapangan, peneliti dapat mengetahui bahwa hasil belajar peserta didik SD. NEGERI 101230 SABABANGUN terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui pada saat observasi yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 12 Juli 2021, pendidik belum menggunakan model atau metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melainkan menggunakan model atau metode pembelajaran yang monoton sehingga penerapan pembelajaran yang selama ini dilakukan kurang menarik bagi peserta didik, peserta didik tampak kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, dan sebagian besar peserta didik kurang aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keadaan ini tentu cukup jauh dari kondisi ideal pembelajaran bahwa peserta didik harus aktif, dan proses pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik. Penerapan metode selama ini juga kurang memperhatikan dan menerapkan standar proses dari kegiatan pembelajaran yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga kemampuan dan hasil belajar peserta didik sangat rendah karena peserta didik tidak paham dengan apa yang dijelaskan pendidik dan ketika pendidik menjelaskan banyak peserta didik yang tidak fokus, cenderung malas sehingga berdampak pada hasil belajar kelas III yang terdiri dari 19 peserta didik menunjukkan hasil yang kurang maksimal terlihat dari daftar nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dimana masih ada peserta didik yang belum mencapai ketetapan KKM yaitu 11 orang yang tidak tuntas dan 8 orang yang tuntas sedangkan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Matematika 66 dengan ketetapan KKM di kelas III adalah 65.

Menurut Gagne dalam Susanto (2013:1) "Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman". Menurut Walker dalam Rianto (2009:5) "Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi situmulus atau faktor-faktor samar-samar yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar". Menurut Priansa (2019:53) berpendapat bahwa "Belajar merupakan sebuah proses yang dialami setiap individu selama ia hidup. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu tidak akan terlepas dari makna belajar". Menurut Djamarah dan Zain (2006:38) "Belajar pada hakikatnya adalah "Perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar". Menurut Sabri (2010: 19) "Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan". Dari beberapa pengertian belajar menurut ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dari pengalaman yang didapatkan untuk lebih mampu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Susanto (2013:5) berpendapat bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Menurut Djamarah dalam Maisaroh dan Rosterieningsih (2010 :161) menyatakan "Hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim". Menurut Sabri (2010:45) "Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran, oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran". Menurut hutauruk dan Simbolon (2018:123) "Hasil Belajar adalah dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan

tujuan pendidikan”. Menurut Rusman dalam Susanti (2018:496) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif.

Dari beberapa pengertian belajar menurut ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Hasil belajar adalah suatu hal yang dihasilkan dari proses yang telah dilakukan atau dikerjakan setelah melalui kegiatan.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013:12-13) hasil yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemauan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-mirit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema, dimana tema yang digunakan merupakan perpaduan dari berbagai mata pelajaran. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Trianto (2011:147) mengatakan bahwa “Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, Bahasa, dan Seni. Menurut Depdiknas dalam Trianto (2011:147) berpendapat bahwa “Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”. Menurut Pulungan (2020:10) berpendapat bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan materi-materi baik antar pelajaran maupun intramata pelajaran sehingga peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang bermakna”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang dengan memadukan beberapa mata pelajaran pada suatu tema tertentu untuk memperoleh pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut Pulungan (2020:11) berpendapat bahwa “Prinsip pembelajaran tematik ialah memiliki satu tema yang aktual dan kontekstual, bentuk belajar dirancang agar menemukan tema, memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, materi pelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, dan tidak terlalu dipaksakan serta efisien”.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti mencoba menerapkan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). Menurut Susanto (2013:205) “PMR merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada siswa, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang real (nyata)”. Menurut Sumianto (2018:51) “Pendekatan matematika realistik merupakan suatu perancangan yang membelajarkan siswa secara riil, maksudnya dalam membelajarkan siswa dapat menggunakan media dan peraga secara nyata maupun masalah nyata. Dalam pembelajaran secara PMR ini lebih mengutamakan keterampilan proses melakukan matematika, berdiskusi, mengeluarkan pendapat, berkolaborasi, dengan rekan sekelasnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan matematika realistik (PMR) adalah pendekatan yang berorientasi kepada siswa dan lebih mengaitkan konteks nyata dan riil dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

Menurut Hapi (2013:6) “Karakteristik PMR adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan Masalah Kontekstual
2. Menggunakan model

3. Menggunakan kontribusi siswa

4. Interaktif

5. Terkait dengan topik lainnya (*interwining*)

Menurut Treffers dalam Putra dan Nurfauziah (2015:11) “Karakteristik PMR, yaitu:

1. Penggunaan konteks. Konteks atau permasalahan realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika.
2. Penggunaan model untuk matematisasi progresif.
3. Pemanfaatan hasil konstruksi siswa.
4. Intrektivitas.
5. Keterkaitan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan matematika realistik (PMR) yaitu: menggunakan konteks yang nyata, menggunakan model, adanya interaksi antar siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, kemudian adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks.

Pada pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar guru perlu menyusun langkah-langkah untuk pendekatan matematika realistik (PMR). Berdasarkan karakteristik pembelajaran matematika realistik, maka langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan ini proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

Menurut Holisin (2007:47-48) berpendapat bahwa langkah-langkah pendekatan matematika realistik (PMR) yaitu:

1. Memahami masalah kontekstual
2. Menjelaskan masalah kontekstual.
3. Menyelesaikan masalah kontekstual.
4. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.
5. Menyimpulkan.

Menurut Murdani, Johar dan Turmudi (2013:26) berpendapat bahwa langkah-langkah Pendekatan Matematika Realistik yaitu:

1. Memahami masalah kontekstual.
2. Menyelesaikan masalah kontekstual.
3. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban.
4. Menyimpulkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah Pendekatan Matematika Realistik yaitu: Memahami kontekstual, menjelaskan kontekstual, menyelesaikan kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, kemudian menyimpulkan jawaban yang telah didiskusikan. Dan langkah-langkah pendekatan matematika realistik yang saya gunakan yaitu menurut Holisin (2007: 47-48).

Adapun kelebihan dan kekurangan pendekatan matematika realistik. Menurut Ariyanti dalam Pebriana (2017: 73-74) berpendapat bahwa keunggulan dan kelemahan PMRI yaitu:

a. Keunggulan

1. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas yang ada disekitar siswa.
2. Siswa membangun sendiri pengetahuan maka siswa tidak mudah lupa dengan materi.
3. Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban ada nilainya.
4. Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan berani mengemukakan pendapat.
5. Pendidikan budi pekerti, missal : saling kerjasama dan menghormati teman yang sedang berbicara.

b. Kelemahan

1. Karena sudah terbiasa diberi informasi terlebih dahulu maka siswa masih kesulitan dalam menemukan sendiri jawabannya.
2. Membutuhkan waktu yang lama, terutama bagi siswa yang kemampuan awalnya rendah.
3. Siswa yang pandai terkadang tidak sabar menanti temannya yang belum selesai.
4. Membutuhkan alat peraga yang sesuai dengan situasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan matematika realistik yaitu: peserta didik dapat lebih aktif dan suasana lebih menyenangkan, dapat mempengaruhi hasil belajar, dan kerjasama antara peserta didik lebih baik dan tercapai. Sedangkan

kekurangannya peserta didik merasa kesulitan untuk menemukan jawaban sendiri karena telah terbiasa diberi informasi terlebih dahulu oleh guru, bagi siswa yang pandai tidak sabaran untuk menanti temannya yang belum selesai, dan membutuhkan alat peraga yang harus sesuai dengan situasi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas III SD. NEGERI 101230 SABABANGUN”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Ini di SD. NEGERI 101230 SABABANGUN yang berlokasi di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

Pelaksanaan penelitian ini untuk Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 20 dan 21 September 2021 dan untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 27 dan 28 September Tahun 2021 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam II Siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD. NEGERI 101230 SABABANGUN. Peserta didik kelas III berjumlah 19 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 12 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang pada materi simetri Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Pada Kelas III SD. NEGERI 101230 SABABANGUN. Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan Tes Lembaran Soal. Alur yang digunakan dalam penelitian ini sesuai alur yang dikemukakan Hopkins dalam Sanjaya (2009:53-54) pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan antara keempat kegiatan diatas tersebut menunjukkan sebuah siklus atau sistem daur ulang sampai akhirnya menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Dibawah ini adalah penjelasan dari masing.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa cara yaitu, tes, Observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, teknik analisis data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif, dimana suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, serta untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa. Maka untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut diperoleh nilai rata-rata, Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa (dalam Zainal Aqib, dkk, 2016: 40)

Sedangkan penilaian untuk tingkat penguasaan belajar siswa terhadap pembelajaran dengan rumus :

$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$
--

Adapun kriteria tingkat kelulusan belajar siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Keterangan
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
54	Kurang Sekali

Sedangkan untuk mengetahui jumlah nilai akhir aktivitas guru dan peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Tingkat keberhasilan	Kategori
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
< 70	Kurang

Sedangkan untuk Untuk penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 65, seorang siswa dikatakan berhasil apabila jika mencapai taraf keberhasilan minimal 70.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada Siklus I dan Siklus II terlihat ada peningkatan Hasil Belajar Subtema Perkembangan Teknologi Produksi Sandang Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Pada Kelas III SD. NEGERI 101230 SABABANGUN.

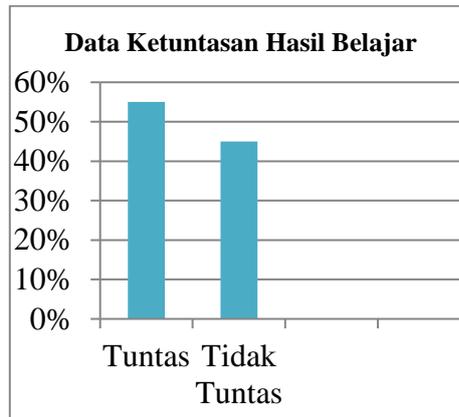
Dimana siklus I setelah dilakukan tes dengan memberi tes soal berbentuk pilihan ganda 10 soal, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I menghasilkan nilai rata-rata peserta didik mencapai 67%. maka terdapat 10 peserta didik atau 55% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 8 peserta didik atau 45% yang mendapat nilai tidak tuntas.

Untuk lebih jelas perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	KKM	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase	Rata – rata Kelas
1	>65	Tuntas	10	55%	67
2	<65	Tidak Tuntas	8	45%	
Jumlah			18	100%	

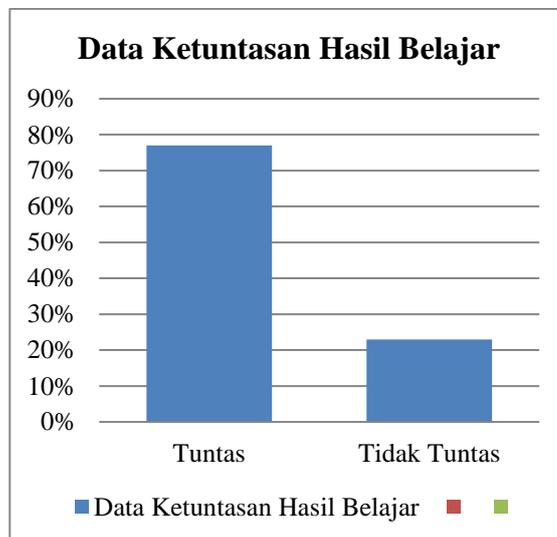
Untuk melihat persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini :



Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik diatas diperoleh persentase ketuntasan masih 55%, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan cara melakukan siklus kedua.

Setelah dilakukan perbaikan dari Siklus I maka dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II menghasilkan nilai Rata-rata yang dicapai siswa pada Siklus II mencapai 73%. Siklus II maka terdapat 14 peserta didik atau 77% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 4 peserta didik atau 23% yang mendapat nilai tidak tuntas, Siklus II menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditotalkankan jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65 (nilai KKM). Pembelajaran Pada Siklus II dianggap berhasil Sehingga penelitian dihentikan Pada Siklus II. Untuk melihat persentase hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini :



Grafik. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar subtema perkembangan teknologi sandang dan pangan pada peserta didik kelas III SD. NEGERI 101230 SABABANGUN Peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 22%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I 55% peserta didik tuntas belajar, siklus II 77% peserta didik tuntas belajar. Peserta didik yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi dkk.2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuani Dwi Fasih. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Media Manipulatif Di Kelas IV SD Negeri Karangayu 02 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negri Semarang.
- Gimanjar Dimas. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD N Ngluwar 1 Kecamatan Ngluwar Magelang. *Skripsi*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Hapiipi. 2011. Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Sebagai Basis Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika Realistik*. Vol.4 No.1
- Holisin Iis. 2007. Pembelajaran Matematika Realistik. *Didaktis*. Vol.5. No. 3.ISSN 1412-5889.
- Hutauruk Pindo dan Simbolan Rinci. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal*. Vol.8. No 2. P-ISSN : 2355-1720, e- ISSN : 2407-4926.
- Kamarulloh. 2017. Pendidikan Matematika di Sekolah Kita. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 1. No. 1. ISSN: 2549-3906.
- Murdani, dkk. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Penalaran Geometri Spasial Siswa di SMP NEGERI ARUN LHOSEUMAWE. *Jurnal Peluang*. Volume 1. Nomor 2. ISSN: 2302-5158.
- Nuhung, H. Khaerunnisa. 2016. Penerapan Pendekatan Matematika Realistikpada Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1. No.1.
- Rangkuti Nizar Ahmad.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media
- Riyanto Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. JAKARTA. KENCANA PRADANA MEDIA GRUP.
- Suandito Billy. 2017. Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 8. No. 1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Adminidrasi*. Alfabeta, Bandung.
- Susanti, Prima Danu Astri. 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Basid Learning) Pada Siswa Kelas V SDN Purwasari III Kabupaten Karawang. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. ISSN : 2528-5564.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riyanto Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. JAKARTA. KENCANA PRADANA MEDIA GRUP.